

AUTOMOTIVE CENTER DAN CAR CARE CENTER DENGAN BERPENDEKATAN ARSITEKTUR HIGH TECH YANG RAMAH LINGKUNGAN DI BOYOLALI

Muhammad Rheza Rizqia Putra, Eny Krisnawati, Wahyu Prabowo

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

m.rhezariz@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini transportasi merupakan salah satu kebutuhan untuk masyarakat yang penting karena untuk akomodasi berpergian ke suatu tempat seperti ke luar kota untuk jalan-jalan maupun untuk perjalanan dinas. Oleh karena itu transportasi seperti kendaraan pribadi memiliki tingkat kenyamanan yang lebih baik dibandingkan kendaraan umum. Maka banyak brand-brand dari otomotif yang menawarkan berbagai kendaraan dan berbagai fitur yang menarik dari mobil yang di tawarkan. Banyak faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli mobil, seperti harga, model yang ditawarkan, kenyamanan dan keamanan. Maka dari itu pelaku otomotif harus melakukan strategi dalam pemasaran yang tepat terhadap konsumen, dengan berbagai keunggulan fasilitas showroom beserta bengkel yang dapat mengakomodasi pemilik kendaraan maupun calon pembeli. Salah satu nya showroom otomotif khususnya pada brand mobil Toyota di Indonesia biasanya hanya didesain seadanya, tanpa mencerminkan image dari brand mobil itu sendiri. Dalam perancangan interior pusat otomotif Toyota ini, penulis akan merancang ruangan yang memberikan pengalaman yang baru bagi konsumen yang datang ke showroom Toyota dan memunculkan image dari Toyota itu sendiri dan fasilitas yang nyaman. Maka dari itu, diharapkan perancangan ini dapat menjadi referensi bagi Auto 2000 dan menjadi referensi untuk showroom brand mobil lainnya.

Kata kunci : Otomotif, Interior Showroom, Toyota Auto 2000

Abstract

At this time transportation is one of the important needs for the community because it is for accommodation for traveling to a place such as out of town for sightseeing or for official trips. Therefore, transportation such as private vehicles has a better level of comfort than public transportation. So there are many automotive brands that offer a variety of vehicles and various interesting features of the cars on offer. Many factors influence consumers in buying a car, such as price, model offered, comfort and safety. Therefore, automotive players must carry out strategies in appropriate marketing to consumers, with various advantages of showroom facilities and workshops that can accommodate vehicle owners and prospective buyers. One of the automotive showrooms, especially for the Toyota car brand in Indonesia, is usually only modestly designed, without reflecting the image of the car brand itself. In designing the interior of this Toyota automotive center, the author will design a room that provides a new experience for consumers who come to the Toyota showroom and bring out the image of Toyota itself and its comfortable facilities. Therefore, it is hoped that this design can be a reference for Auto 2000 and a reference for other car brand showrooms.

Keywords : Automotive, Interior Showroom, Toyota Auto 2000

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Automotive mengandung pengertian diantaranya: *A self-propelled wheeled vehicle designed to transport passenger on highways and streets*, sesuatu (unit) peralatan bergerak untuk mengangkut orang-orang, peralatan atau barang-barang melalui daratan dengan menggunakan roda atau sejenisnya dan dilengkapi dengan alat penggerak berupa motor. Otomotif, dalam hal ini berupa kendaraan bermotor roda dua, roda tiga, roda empat atau lebih

Center memiliki pengertian: *place of great activity, esp one to which people attracted from surrounding districts or from which they to go out*. Sentral, tengah, mengandung pengertian suatu bentuk kesatuan koordinasi dari aktivitas yang merupakan induk dari suatu rangkaian aktivitas dengan suatu tujuan. Dari definisi diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa Boyolali *Automotive Center* adalah suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan otomotif (mobil) yang didirikan di Boyolali.

Berdasarkan data Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan

Bermotor Indonesia), penjualan mobil hingga Oktober 2004 mencapai 383.485 unit. Padahal, tahun lalu, penjualan mobil berada di kisaran 350 ribu unit. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) untuk Pertalite, Solar hingga Pertamax pada awal September 2022, memberikan dampak kepada para pengendara. Berbagai cara dikerahkan untuk mengatasi kenaikan BBM, salah satunya beralih menggunakan kendaraan listrik.

Selain itu, semakin banyak munculnya varian-varian baru dari berbagai merk kendaraan bermotor menjadi pertanda bahwa bisnis otomotif di tanah air mulai bergairah kembali. Didirikannya sebuah Pusat Otomotif di Boyolali ini diharapkan dapat terpenuhinya segala sesuatu kebutuhan masyarakat kota Boyolali dalam hal Otomotif dengan lebih lengkap dan memadai, di karenakan *Autocenter & Care Center* yang terus meningkat dan menjadi market leader penjualan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Menyediakan pusat otomotif di Boyolali sebagai ikon dari fasilitas publik terkait bidang otomotif yang diharapkan dapat meningkatkan citra

Boyolali sebagai kota perdagangan dan jasa.

Meningkatnya jumlah pengunjung pameran mobil yang berada di *departement store* yang ada di Boyolali berkunjung setiap harinya. Hal ini yang menuntut untuk disediakan wadah tersendiri untuk memfasilitasinya karena selama ini dapat kita lihat dari kegiatan pameran otomotif baik mobil baru atau bekas sering dilaksanakan di *departement store* atau di jalan-jalan dengan cara menyewa tempat dengan waktu yang singkat dan relative dengan harga lebih mahal dibandingkan jika kita memiliki wadah tersendiri untuk melaksanakan pameran otomotif. Selain itu beberapa failitas layanan otomotif yang secara umu kurang memenuhi keinginan masyarakat sebagai konsumen (calon konsumen). Yakni informasi yang variatif berkaitan dengan dunia otomotif. Hal ini disebabkan karena fasilitas yang ada kurang memadai. Hal ini juga dapat kita lihat pada pusat perdagangan dan jasa di Boyolali, dimana sepanjang jalan tersebut menjadi kawasan perdagangan dan jasa otomotif yang mengelompok, namun tidak tertata rapi. Hal ini

dikarenakan sempitnya lahan usaha dan jaraknya dengan permukiman penduduk yang terlalu dekat ditambah dengan tidak tersedianya lahan parkir yang memadai, sehingga sering menyebabkan terjadinya kemacetan di ruas jalan tersebut. Selain hal di atas dengan banyaknya bermunculan club-club otomotif di Boyolali yang pernah mengadakan kegiatan acara otomotif di jalan-jalan ini dapat mengganggu pengguna jalan yang lain seperti kemacetan. Maka dari itu yang menuntut kita untuk menyediakan wadah tersendiri untuk menghindari hal tersebut. Dengan semakin baik dan meningkatnya bisnis otomotif di Indonesia, maka penyediaan wadah sebagai tempat kegiatan bisnis otomotif dan sarana pendukungnya juga harus ikut dikembangkan. Pengadaan fasilitas-fasilitas baru dan perbaikan fasilitas-fasilitas yang telah ada sebagai sarana pendukung dan antisipatif dalam merespon perkembangan dunia otomotif di tanah air sangat mendesak untuk direalisasikan. Dengan demikian, maka dampak negatif dari perkembangan otomotif itu sendiri dapat dikurangi dan diharapkan mampu menambah segi positifnya.

Dan yang tidak kalah pentingnya adalah adanya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat dari negara-negara maju bagi perkembangan industri otomotif nasional, selain agar bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri sendiri maupun kemampuan bersaing di pasar internasional. Disinilah perhatian penuh dan peran aktif dari pemerintah sangat dibutuhkan oleh dunia usaha otomotif tanah air.

Car Care Center merupakan jenis usaha untuk pemeliharaan dan perawatan mobil yang menyediakan pelayanan Dealer sparepart(audio), Salon mobil, Aksesoris mobil dan Bengkel. Sedangkan *Automotive Center* : Showroom Unit, Area pameran. Lokasi yang dipilih untuk perencanaan, perancangan *Auto Center dan Car Care Center* ini terletak di Boyolali. Boyolali dipilih karena letaknya yang masih luas, dan secara teknikal dekat dengan *Exit-toll* agar memudahkan towing dekat dengan *Auto Center dan Car Care Center* yang mengalami kerusakan saat di jalan toll, serta tersedianya jalur khusus yang akan memudahkan pemilik showroom bila konsumennya

ingin melakukan test drive mobil incarannya. Pendekatan arsitektur yang dipilih adalah pendekatan arsitektur *High Tech Ramah Lingkungan*, dengan tujuan agar dapat mencerminkan penggunaan teknologi tinggi pada mobil-mobil yang dipasarkan pada *Auto Center* tersebut.

1.1 Arsitektur High Tech adalah gaya perancangan bangunan dengan standar tertentu yang diatur dan ditata sedemikian rupa. Tujuannya, yaitu untuk memecahkan masalah yang ada dengan pemakaian bahan bangunan yang fungsional dan estetis. Bangunan dengan arsitektur *high tech* biasanya terbuat dari material sintetis seperti logam, kaca dan plastik. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa makna *high tech* dalam arsitektur berbeda dengan maknanya dalam industri. Makna *high tech* di sini bukan merujuk pada alat elektronik canggih seperti komputer, robot, *chips* dan sebagainya. Selain itu pengertian **Arsitektur Ramah Lingkungan** adalah Satu pendekatan desain dan pembangunan yang didasarkan atas prinsip-prinsip ekologis dan konservasi lingkungan, yang akan menghasilkan satu karya

bangunan yang mempunyai kualitas lingkungan dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. Permasalahan

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat dikemukakan permasalahan yang muncul adalah : bagaimana konsep perencanaan dan perancangan sebuah wadah yang berfungsi sebagai tempat pusat bisnis, pusat informasi dan pusat rekreatif otomotif (*automotive center*) di Boyolali dengan pendekatan *High Tech* yang Ramah Lingkungan.

C. Persoalan

- 1) Bagaimana mewujudkan konsep *form* (bentuk) dan *space* (ruang) sebuah wadah yang berfungsi sebagai tempat pusat bisnis otomotif (*automotive center*) di Boyolali?
- 2) Bagaimana konsep *site* (pola pencapaian, sirkulasi, orientasi bangunan, dan penzoningan),
- 3) Bagaimana perencanaan/desain *high tech* yang ramah lingkungan

II. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulannya data dikelompokkan kedalam 2 kategori yaitu :

a) Data Primer

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung melalui studi kasus di wilayah lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan *Auto Center* dan *Car Care Center* serta studi banding pada objek lain yang berhubungan.

b) Data Sekunder

Studi literatur melalui buku dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan mengenai perencanaan dan perancangan *Auto Center* dan *Car Care Center* serta peraturan-peraturan yang berhubungan dengan studi kasus perencanaan dan perancangan *Auto Center* dan *Car Care Center* sebagai pusat kegiatan otomotif yang atraktif, respresentatif dengan pendekatan arsitektur *High Tech* Ramah lingkungan, Selain itu dilakukan pula pengumpulan data melalui penjelajahan situs-situs

internet untuk memperoleh data-data pendukung lainnya.

III. ANALISIS DAN HASIL

Analisis Tapak

Pengolahan tapak adalah analisis pengolahan data tapak guna menentukan suatu pencapaian, orientasi bangunan, titik tangkap, analisis matahari, angin, dan hujan terhadap tapak tersebut.

a. Pencapaian

Tujuan pencapaian adalah untuk menentukan letak Main Entrance (ME) dan Side Entrance (SE).

Adapun pertimbangan yang diperlukan dalam pencapaian untuk menentukan ME dan SE, adalah sebagai berikut.

1. Arah datangnya pengunjung baik yang memakai kendaraan maupun yang berjalan kaki.
2. Tata letak yang memiliki tingkat kelancaran dan keamanan lalu lintas dan mempertimbangkan terhadap persimpangan atau *crossing* (lalu lintas lancar dan aman) baik akses masuk maupun keluar bagi pengunjung.

Analisis pencapaian masuk ke dalam tapak dibagi menjadi dua entrance yaitu jalan masuk dan jalan keluar tapak. Jalan masuk dan keluar ini dipisah agar memudahkan sirkulasi masuk ke dalam tapak dan mempermudah jalur pencapaian dari Jl. Merdeka Timur. Ada dua macam pencapaian site, yaitu Main Entrance (ME) dan Side Entrance (SE).



Gambar 4.6 Alternatif ME

(sumber: Analisis pribadi)

Keterangan:

- Jalan Merdeka Timur dilalui kendaraan roda empat, kendaraan umum, kendaraan roda dua, sepeda, dan pejalan kaki.
- Jalan lingkungan dilalui kendaraan roda empat, kendaraan roda dua, sepeda, dan pejalan kaki.

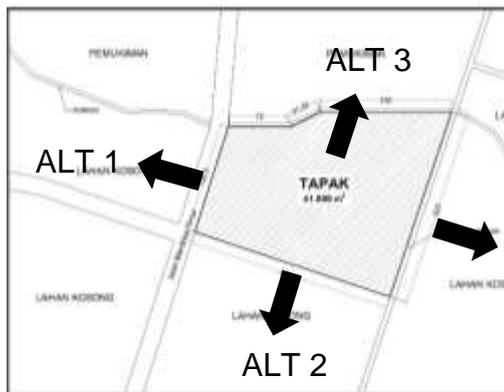
b. Orientasi

Orientasi adalah arah hadap bangunan. Tujuan orientasi adalah untuk

menentukan arah hadap bangunan sebagai pengenalan bangunan. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

1. Menonjolkan pengenalan bangunan
2. Diorientasikan kearah yang paling banyak terlihat oleh pengamat
3. Mengarahkan pengunjung menuju entrance bangunan secara efektif (cepat, mudah, lancar).

Dengan dasar pertimbangan tersebut terdapat beberapa alternatif guna menentukan orientasi yang sesuai.



Gambar 4.8 Alternatif Penentuan Orientasi/ Arah Hadap Bangunan

(sumber: Analisis pribadi)

Keterangan:

- Alternatif 1: menghadap ke

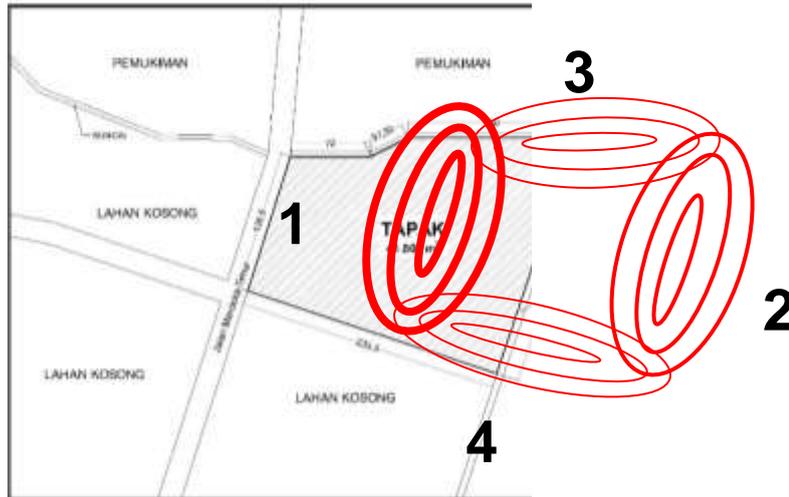
arah jalan raya merdeka timur

- Alternatif 2: menghadap ke arah sungai dan pemukiman
- Alternatif 3: menghadap ke lahan kosong
- Alternatif 4: menghadap ke arah jalan lingkungan

c. Kebisingan

Tujuan kebisingan adalah untuk menentukan zona ketenangan dan pengantisipasi bising terhadap bangunan pada tapak. Adapun dasar pertimbangan adalah sebagai berikut.

- Intensitas sumber bising
- Lalu lintas merupakan sumber kebisingan tertinggi
- Antisipasi kebisingan



Gambar 4.10 Analisis Kebisingan

(sumber: Analisis pribadi)

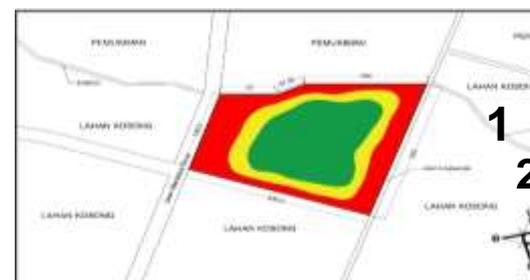
Keterangan:

- Angka 1 yaitu Jalan Merdeka Timur dengan intensitas kebisingan paling tinggi, dilalui kendaraan roda empat, mobil pribadi, kendaraan umum, motor, sepeda, dan pejalan kaki.
- Angka 2 yaitu Jalan lingkungan dengan intensitas

kebisingan sedang, dilalui kendaraan mobil pribadi, motor, sepeda, dan pejalan kaki.

- Angka 3 yaitu sungai dan pemukiman dengan intensitas kebisingan rendah
- Angka 4 yaitu lahan kosong dengan intensitas kebisingan rendah

Setelah mengetahui intensitas kebisingan yang tinggi, adapun hasil sebagai berikut.



Keterangan:

- Angka 1 yaitu zona dengan

tingkat kebisingan tinggi, digunakan untuk ruang-ruang dengan tingkat kebisingan tinggi, contoh tempat parkir.

- Angka 2 yaitu zona dengan tingkat kebisingan sedang, digunakan untuk

ruang-ruang dengan kebisingan sedang. Contoh ruang display.

- Angka 3 yaitu zona dengan kebisingan rendah, digunakan untuk ruang-ruang dengan kebisingan rendah, contoh mushola



Penanaman pohon sebagai penyangkai kebisingan

d. Matahari

Tujuan analisis terhadap matahari adalah untuk memanfaatkan potensi cahaya matahari terhadap site bangunan. Dengan dasar pertimbangan analisis orientasi terhadap matahari sebagai berikut.

- Memanfaatkan sinar matahari yang tidak

langsung / sinar pantul agar tidak berlebihan

- Menghindari sinar matahari yang berlebihan
- Memanfaatkan sinar matahari yang cukup untuk bangunan

e. Hujan

Untuk menentukan bangunan yang ideal dengan mengolah elemen tapak dalam perencanaan untuk pengantisipasi terhadap

hujan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

- Antisipasi terhadap air hujan yang masuk kedalam bangunan
- Antisipasi genangan air hujan dengan pemanfaatan vegetasi untuk penyerapan air dan pengikat tanah

Berdasarkan dasar pertimbangan diatas, maka antisipasi untuk mengatasi masalah hujan yaitu.

- Membuat saluran buangan air hujan ke saluran drainase
- Membuat area hijau sebagai pemanfaatan vegetasi untuk penyerapan air dan pengikat tanah
- Membuat lubang biopori

f. Angin

Analisis terhadap angin bertujuan untuk menentukan bangunan yang ideal dalam pengantisipasi terhadap arah datangnya angin maka diperlukan pengolahan tapak dengan dasar pertimbangan:

- Arah angin
- Pergerakan angin



Tampak Kawasan



Detail Perpektif Bengkel

DAFTAR PUSTAKA

- Prabowo, Jevri; Fisal, Gun; Susilawaty, Mira Dharma. Automotive Center Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur *High Tech*. *Jaur (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 2022, 5.2: 87-95.
- Ardi, D. S., & Susanti, A. D. (2020). Pusat Otomotif di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur *High-Technology* Semarang *Automotive Center with Approachment High-Technology Architecture*. *Journal of Architecture*, 6(1).

- Watung, Georgy SV, and Vicky H. Makarau. "Arsitektur High Tech Pada Bangunan Otomotif." *Media Matrasain* 10.3 (2013): 11-18.
- Alread, Jason & Leslie,.: *Building Science for Architect*. London: Elseiver, Linacre House, Jordan Hill, Oxford. 2007.
- Ching, Francis D.K.;Arsitektur:Bentuk, Ruang, dan Tatanan; Van Nostrand Reinhold , New York; 2008
- Surjana, Tjetjeng Sofjan, et al. Perancangan Arsitektur Ramah Lingkungan: Pencapaian Rating Greenship GBCI. *Jurnal Arsitektur*, 2013, 3.2: 1-14.
- Karuniastuti, Nurhenu. "Bangunan Ramah Lingkungan." *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas* 5.1 (2015).
- Nugroho, Pandu Setya, Mutiawati Mandaka, and Anityas Dian Susanti. "Design of big motorcycle automotive center semarang with modern architectural approach perancangan semarang automotive center motor besar dengan pendekatan arsitektur modern." *Arsitektur Universitas Pandanaran Jurnal* 2.1 (2022): 39-46.
- Sudarwani, M. Maria. "Penerapan green architecture dan green building sebagai upaya pencapaian sustainable architecture." *Dinamika Sains* 10.24 (2012).
- Syahriyah, Dewi Rachmaniatus. "Penerapan Aspek Green Material Pada Kriteria Bangunan Rumah Lingkungan Di Indonesia." *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 6.2 (2017): 95-100.
- Awayna, Afif, Failasuf Herman Hendra, and Randy Pratama Salisnanda. "Arsitektur High Tech pada Rancangan Gedung Futura Mega Electric Automobile di Surabaya." *Tekstur (Jurnal Arsitektur)* 1.2 (2020): 59-68.
- Awayna, Afif, Failasuf Herman Hendra, and Randy Pratama Salisnanda. "Arsitektur High Tech pada Rancangan Gedung Futura Mega Electric Automobile di Surabaya." *Tekstur (Jurnal Arsitektur)* 1.2 (2020): 59-68.

